

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA
PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V
SEKOLAH DASAR**

Haziratul Qudsya¹, Yantoro², Risdalina³

PGSD FKIP Universitas Jambi

¹haziraaa09@gmail.com), ²yantoro@unja.ac.id), ³risdalina@unja.ac.id)

ABSTRACT

The research conducted aims to observe and describe the Think Pair Share learning model to improve students' communication skills in Grade V Mathematics at the elementary school level. This research was carried out in Grade V at SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. The form of this research is classroom action research (CAR). Data were obtained through observation and interviews. The data were then analyzed qualitatively and quantitatively. The research was conducted in two cycles, with four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Based on the research results, the implementation of the Think Pair Share learning model to improve students' communication skills in mathematics learning can enhance students' communication skills. This is because each student showed improvement in communication skills indicators during learning activities, which could be observed in each meeting cycle. The results from the first meeting of the first cycle showed a percentage of 56.10% in the "Low" category, while the second meeting of the first cycle achieved a percentage of 62.80% in the "Medium" category, with an increase of 6.7%. In the first meeting of the second cycle, the percentage was 73.40% in the "High" category, with an increase of 10.6%, and for the second meeting of the second cycle, the percentage was 79%, also in the "High" category, with an increase of 5.6%. The results of the second meeting of the second cycle reached the percentage indicator of success, which is 70%. Through these research results, it can be concluded that the application of the Think Pair Share Cooperative Learning Model can improve students' communication skills in Grade V Mathematics at the elementary school level. This is evidenced by the improvement in each communication skill indicator during each meeting cycle.

Keywords: Think Pair Share Learning Model, Mathematics Learning, Communication Skills.

ABSTRAK

Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk melihat serta mendeskripsikan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren pada kelas V. Bentuk pada penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas atau PTK. Data pada penelitian ini didapat dengan cara melaksanakan observasi serta wawancara. Sesudah itu data dianalisis secara kualitatif serta kuantitatif. Penelitian ini diberlangsungkan dalam dua siklus, dengan empat tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Berdasarkan hasil penelitian sesudah penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa pada pembelajaran matematika bisa meningkatkan

keterampilan berkomunikasi siswa. Hal ini dikarenakan setiap siswa mengalami peningkatan dalam keterampilan berkomunikasi dengan memperhatikan indikator keterampilan berkomunikasi pada saat aktivitas pembelajaran yang bisa dilihat dalam setiap siklus pertemuan. Hasil dari siklus I pertemuan pertama memperoleh presentase sebesar 56,10% dengan kategori “Rendah”, sedangkan dalam siklus I pertemuan kedua didapatkan presentase yakni 62,80% dengan kategori “Sedang” dengan peningkatan sebesar 6,7%. Dalam siklus II pertemuan pertama didapat persentase sebesar 73,40% dengan kategori “Tinggi” dimana terdapat kenaikan sebesar 10,6%, serta untuk siklus II pertemuan kedua mendapatkan persentase yakni 79% berada dalam kategori “Tinggi” dengan kenaikan sebesar 5,6%. Hasil dalam pertemuan kedua siklus II sudah menggapai persentase perolehan indikator keberhasilan, yakni 70%. Melalui hasil penelitian ini bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* bisa Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. Hal tersebut mampu dibuktikan dengan terjadinya peningkatan tiap indikator keterampilan berkomunikasi siswa pada setiap siklus pertemuannya.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think Pair Share*, Pembelajaran Matematika, Keterampilan Berkomunikasi.

A. Pendahuluan

Keterampilan abad ke-21 menjadi suatu keharusan yang diwajibkan oleh kurikulum. Khususnya, kemampuan berkomunikasi yang menjadi sorotan utama, keterampilan abad-21 disebut juga sebagai abad pengetahuan, serta abad teknologi informasi. Hal ini membuat keterampilan ini sangat memiliki dampak yang begitu penting dalam pendidikan, karena keterampilan abad-21 membuat siswa harus bisa berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas serta inovasi, komunikasi dan juga kolaborasi. Dengan keterampilan abad-21 diharapkan siswa mampu mengembangkan kemampuan dirinya

supaya meningkatkan kecerdasan, serta keterampilan lain yang diperlukan oleh dirinya. Hal tersebut termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 1 Pasal 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian keterampilan abad-

21 diharapkan bisa meningkatkan hal yang sudah dijelaskan di atas apalagi dalam era modern.

Pendidikan pada era modern sekarang ini sangat mengutamakan keberanian siswa untuk menjadi lebih aktif dan guru hanya sebagai fasilitator. Siswa harus dituntut aktif dalam berbagai hal terutama dalam hal berpikir kritis serta dalam hal berkomunikasi, hal ini pastinya tidak terlepas dari kurikulum yang sekarang sedang diterapkan yakni kurikulum merdeka dimana siswa dituntut harus bisa aktif dan bisa mencapai tujuan serta capaian pembelajaran yang ada. Hal ini sejalan dengan yang tertuang dalam Putusan BSKAP (Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan) Nomor 33 Tahun 2023 mengenai Capaian Pembelajaran, maka Kurikulum Merdeka mengubah elemen keterampilan berbicara secara eksplisit menduduki posisi utama dalam capaian pembelajaran karena memiliki misi penting yaitu untuk meningkatkan literasi peserta didik, meskipun kemampuan berkomunikasi terdapat pada akhir, di mana peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Oleh karena itu, dalam

Kurikulum Merdeka keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek penilaian dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka untuk mencapai hasil yang maksimal perlu adanya pemahaman lebih dalam keterampilan berbicara atau juga dapat disebut keterampilan berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi adalah bagian dari keterampilan proses mengkomunikasikan semua hal yang terjadi bisa secara langsung maupun tidak langsung, serta biasanya bisa terjadi secara tertulis maupun lisan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Fitriah, dkk (2020:547) menyatakan bahwasanya keterampilan berkomunikasi merupakan kemampuan mengkomunikasikan berbagai hal yang menyangkut materi pembelajaran, baik secara lisan maupun tertulis. Komunikasi tidak bisa lagi dipisahkan pada saat pelaksanaan belajar, dikarenakan pada pelaksanaan belajar terjadi karena adanya komunikasi, baik itu sifatnya intrapersonal misalnya bernalar, mengingat, dan melaksanakan pemikiran, ataupun secara interpersonal yakni dari cara penyaluran suatu gagasan pesan pada orang lain, bisa menghargai

gagasan teman, dan memperhatikan gagasan yang diberikan orang lain.

Keterampilan berkomunikasi siswa adalah hal yang sangat penting dikarenakan siswa bukan hanya sebatas mengerti mengenai persepsi saja namun siswa harus bisa mengembangkan cara bernalar mereka, menyelesaikan sebuah persoalan serta membuat sebuah sintesis, selain itu siswa juga harus bisa menghubungkan nalar, gagasan dengan sangat jelas, sesuai serta padat dan jelas, sehingganya jika komunikasi antara guru serta siswa bisa dilaksanakan dengan dua arah, jadi cara pelaksanaan belajar bisa berlangsung secara efektif serta bisa melatih keterampilan berkomunikasi siswa (Experenza, dkk 2019:84).

Hal senada diungkapkan Dewi, dkk (2020:88) bahwa komunikasi pada pelaksanaan belajar sangatlah penting untuk siswa, dengan adanya komunikasi antara siswa, akan tercipta kondisi kelas yang efektif serta menjadikan siswa akan lebih aktif pada saat berkomunikasi bersama temannya. Komunikasi sangatlah penting didalam ilmu pengetahuan, jika tidak ada komunikasi orang lain pastinya tidak akan mengerti apa nantinya yang

akan di desain ataupun yang dilaksanakan, keterampilan berkomunikasi manfaatnya bagi siswa menjadikannya lebih atraktif serta kreatif pada saat pelaksanaan belajar di kelas.

Supaya bisa memulainya serta memelihara sebuah komunikasi yang begitu baik bersama orang lain, siswa harus mempunyai beberapa keterampilan komunikasi ataupun karakteristik pada saat berkomunikasi. Kunci kesuksesan siswa pada saat menguasai keterampilan berkomunikasi ada pada tangan guru, keterampilan komunikasi tidak akan bisa meningkat dengan baik jika tidak ada pertolongan dari guru (Pratiwi, dkk 2022:1639).

Persoalan yang selalu timbul dalam pelaksanaan belajar di kelas yakni kurangnya keefektifan pada saat melakukan komunikasi antar siswa bisa juga antara siswa serta guru. Merujuk pada studi pendahuluan penulis di Sekolah Dasar khususnya SDN 73/IX Simpang Sungai Duren juga ditemukan hal yang sama, ada persoalan pada keterampilan berkomunikasi siswa. Ada banyak sekali cara yang dapat dilaksanakan guna membuat pelaksanaan belajar

yang efektif seperti dengan memilih model pembelajaran yang sesuai.

Merujuk pada hasil pengamatan serta wawancara sementara yang penulis laksanakan bersama wali kelas Vb di SDN 73/IX Simpang Sungai Duren pada 28 November 2023. Didapatkan sebuah informasi bahwasannya guru telah berusaha untuk meningkatkan keterampilan keterampilan berkomunikasi siswa dengan beberapa kali mengimplementasikan model pembelajaran, namun keterampilan berkomunikasi siswa masih dalam kategori rendah. Hal tersebut bisa terlihat dari siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik bersama teman kelompoknya, siswa belum dapat mempresentasikan hasil diskusi dengan bahasa yang baik di depan. Serta, sebagian siswa masih malu-malu dan takut saat diminta maju ke depan untuk menyampaikan argumen maupun hasil diskusi. Kemudian, persoalan yang ditemukan lainnya oleh penulis yakni merujuk pada pendekatan pelaksanaan belajar yang dipakai belum tampak mengarah pada pelaksanaan belajar yang bisa menolong siswa menjadi seseorang yang atraktif. Dikarenakan model pembelajaran yang dipakai adalah

model konvensional yakni pelaksanaan belajarnya guru masih menjadi pusatnya serta jarang memakai model pembelajaran yang lebih inovatif.

Keterampilan berkomunikasi siswa baik lisan maupun tertulis yang masih dikatakan rendah pastinya memiliki penyebab. Menurut Suryawati, dkk (2023:15) menyatakan bahwasanya ada beberapa faktor yang membuat keterampilan berkomunikasi siswa rendah yakni yang pertama faktor yang mempengaruhi keterampilan berkomunikasi lisan siswa yaitu teman belajar, kepercayaan diri, malu, gugup, suasana pembelajaran yang berkelompok, waktu pelaksanaan pembelajaran, serta gender. Selanjutnya faktor yang mempengaruhi keterampilan berkomunikasi tulis siswa yakni ketidakmampuan menuliskan informasi yang diketahui dan ditanya pada soal, kurang fokus dalam belajar sehingga tidak mengerti materi yang diajarkan, tingkat kesulitan soal, dan yang terakhir ketenangan dalam mengerjakan soal.

Permasalahan yang dikemukakan diatas dapat terlihat bahwa keterampilan berkomunikasi

siswa bisa dikatakan masih sangat rendah. Hal tersebut dikarenakan indikator keterampilan berkomunikasi yang telah ditetapkan belum terpenuhi. Adapun indikator keterampilan berkomunikasi menurut Dewi & Kustiarini (2022:162) menyatakan bahwa terdapat beberapa poin mengenai indikator keterampilan berkomunikasi, diantaranya yaitu, 1) mampu berbicara jelas (suara lantang), 2) mampu mengutarakan gagasan serta ide dengan efektif, 3) mampu menyimak dengan efektif, 4) penggunaan bahasa yang baik dan efektif, dan 5) menanggapi pertanyaan audience. Rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa terlihat pada hasil pengamatan pra siklus yang dilakukan, di mana 7 mampu berbicara jelas (suara lantang), 6 mampu mengutarakan gagasan serta ide dengan efektif, 8 mampu menyimak dengan efektif, 6 penggunaan bahasa yang baik dan efektif, dan 9 menanggapi pertanyaan audience.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hanya 35% siswa yang memenuhi indikator pertama, 40% siswa yang memenuhi indikator kedua, 30% siswa yang memenuhi

indikator ketiga, 40% siswa yang memenuhi indikator keempat, dan hanya 25% siswa yang memenuhi indikator kelima. Berdasarkan hasil pengamatan pra siklus tersebut bisa disintesis bahwasannya masih banyak siswa tidak memenuhi kriteria indikator dari keterampilan berkomunikasi yang telah ditetapkan sehingga permasalahan mengenai rendahnya keterampilan berkomunikasi siswa benar terjadi di kelas Vb SDN 73/IX Simpang Sungai Duren.

Hasil pengamatan pra siklus tersebut juga didukung oleh observasi bahwa belum banyak ditemui siswa yang bisa menjawab pertanyaan sesuai topik yang dibahas dengan bahasa yang baik selama proses pembelajaran. terutama pada saat pelaksanaan pembelajaran matematika. Dari hasil pengamatan yang telah peneliti lakukan di kelas Vb SDN 73/IX masih banyak siswa yang belum mau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, siswa juga masih banyak diam pada saat guru meminta siswa mengeluarkan pertanyaan. Kemudian, masih ditemui siswa yang kesulitan pada saat memberitahukan gagasannya apa lagi pada forum umum. Oleh karenanya,

dibutuhkan sebuah cara ataupun sebuah prosedur guna meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Model pembelajaran yang sesuai guna meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa terutama pada pembelajaran matematika. Model yang cocok diterapkan yakni model pembelajaran *Think Pair Share*.

Model pembelajaran tipe *Think Pair Share* merupakan jenis model pembelajaran yang memberikan waktu kepada siswa supaya berpikir untuk menyampaikan pendapatnya. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Khoirudin & Supriyanah (2021:17) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif sederhana, dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi/tujuan pembelajaran. kemudian menurut Hartini, dkk (2016:1330) yang menyatakan bahwasannya jenis pelaksanaan belajar *Think Pair Share* didesain supaya siswa terlatih untuk melakukan komunikasi guna

menyampaikan semua gagasan yang terdapat pada nalarnya selama proses pelaksanaan belajar berjalan. Bisa dengan guru ataupun bersama teman sekelasnya.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan oleh Shoimin, (2014:67) bahwasannya keterampilan sosial siswa pada proses pelaksanaan belajar *Think Pair Share* yakni keterampilan berkomunikasi yang mencakup beberapa kompetensi yakni yang pertama bertanya, kerjasama kelompok, dan menjadi pendengar yang baik. Ketiga hal ini lah yang menjadi kompetensi dari keterampilan sosial siswa pada proses pelaksanaan belajar *think Pair Share*.

Penulis melaksanakan sebuah kerja sama bersama guru kelas mengenai perencanaan supaya mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) ini pada kelas yang berharap semoga keterampilan komunikasi siswa dalam pelaksanaan belajar Bahasa Indonesia kelas V bisa naik dengan tetap mengetahui perbedaan yang terdapat dalam siswa. Merujuk pada ulasan yang sudah dijabarkan penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian "Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif serta kuantitatif. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, serta refleksi (Aulia dkk, 2024).

Penelitian yang dilaksanakan pada kelas Vb semester II Sekolah Dasar SDN 73/IX Simpang Sungai Duren pada Muatan Pelajaran Matematika tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan model *Think Pair Share* untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus yakni siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, kemudian siklus II pertemuan pertama, serta siklus II pertemuan kedua.

Siswa kelas Vb dan guru kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren merupakan sumber data dalam

penelitian yang akan peneliti laksanakan supaya tingkat keterampilan berkomunikasi siswa pada saat belajar dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat diketahui. Seluruh sumber data dalam pelaksanaan penelitian ini ialah siswa kelas Vb dan guru kelas V SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. Data yang didapat dari peserta didik terkhusus data mengenai keterampilan berkomunikasi siswa sebelum serta sesudah tindakan ketika menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Kemudian untuk data dari guru terkhusus mengenai tingkat keberhasilan guru saat memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan data didapatkan melalui dokumentasi tertulis diperoleh melalui modul ajar.

Adapun kriteria keberhasilan dalam penelitian ini bisa tampak dalam tabel berikut:

Tabel 1 Kriteria Ketuntasan Belajar

Interval (%)	Kategori
76-100	A
56-75	B
40-55	C
<40	D

Modifikasi dari Arikunto (2014:245).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil serta pembahasan dalam pelaksanaan penelitian ini bisa dilihat dari peneliti memakai model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan tahap perencanaan serta pelaksanaan seperti berikut:

Perencanaan

Perencanaan dalam hal ini terutama yaitu Menyusun modul ajar yang hendak dipakai pada saat proses pelaksanaan belajar matematika materi luas bangun datar dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Guru kelas ataupun wali kelas Vb bertugas mengajar di kelas sedangkan peneliti bertugas menjadi observer pada saat penelitian.

Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilakukan dalam hal ini yaitu pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan menggunakan model pembelajaran TPS pada setiap Langkah pembelajarannya.

Data yang didapat memperlihatkan bahwasanya ada kenaikan keterampilan berkomunikasi siswa secara bertahap, dimulai saat keadaan pra tindakan (sebelum tindakan siklus diberlangsungkan), sampai sesudah diimplementasikannya model

pembelajaran *Think Pair Share* dalam siklus I serta Siklus II. Rindian dari kenaikan ataupun peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa bisa tampak dalam data yang disajikan seperti berikut:



Gambar 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I dan II

Merujuk pada tabel serta grafik yang sudah disajikan, ada kenaikan yang sangat signifikan terhadap keterampilan berkomunikasi siswa kelas Vb mata pelajaran Matematika sesudah diimplementasikannya model pembelajaran *Think Pair Share* pada tiap pertemuan siklus. Pada masa pra tindakan, keterampilan berkomunikasi siswa hanya 43%, kemudian pada siklus I pertemuan pertama meningkat menjadi 56,10%, lalu pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan sebesar 62,80% atau mengalami peningkatan 6,7%. Kemudian pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan nilai 73,40% atau mengalami kenaikan sebesar 10,6%, kemudian

pada siklus II pertemuan kedua mendapatkan nilai 89,40% atau mengalami peningkatan sebesar 5,6%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang sudah dijalankan, dalam penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Matematika materi luas bangun datar untuk siswa kelas Vb SDN 73/IX Simpang Sungai Duren. Bisa disimpulkan bahwasanya penelitian ini menjalankan dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri atas dua pertemuan. Penelitian ini diberlangsungkan dengan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan model *Think Pair Sharing* (TPS), penelitian ini dijalankan dengan peneliti mengajarkan materi matematika kepada siswa dengan bekerja sama dengan guru yakni wali kelas Vb guna melaksanakan pembelajaran, kemudian peneliti bersama guru bersama sama menentukan modul ajar yang sesuai serta sejalan dengan karakteristik peserta didik. setelah itu peneliti bersama guru melangsungkan pembelajaran yang mana tiap siklus dilaksanakan refleksi untuk pertemuan berikutnya sehingga

pelaksanaan belajar akan berlangsung dengan baik secara terus menerus dan tujuan dari penelitian yang dicapai yakni meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa bisa tergapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, T., Titin, T., & Wahyuni, E. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Teams Assisted Individualization di Kelas VII MTs AL-Muhajirin Rasau Jaya. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(2), 229-241.
- Dewi, E. R., & Kustiarini, K. (2022). Implementasi model pembelajaran two stay two stray (tsts) berbasis peta konsep sebagai upaya meningkatkan keterampilan komunikasi mahasiswa. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(2), 161-173.
- Dewi, S.S., Din, A.U., & Astri, S. (2020). Penerapan Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran IPA di Kelas Tinggi. *Jurnal Utile*. 4(1), 86-91.
- Experenza, P., Isnaini, M., & Irmitya, L. (2019). Pengaruh model pembelajaran think pair share terhadap keterampilan berkomunikasi siswa pada larutan elektrolit dan non

- elektrolit. *Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia*, 3(1), 81-93.
- Fitriah, P. I., Yulianto, B., & Asmarani, R. (2020). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa Melalui Penerapan Metode Everyone Is A Teacher Here. *Journal of Education Action Research*, 4(4), 546-555.
- Hartini., Zhana, Z.M., & Bobbi, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa. Kreano: *Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*. 7(1), p-ISSN 2086-2334.
- Khoirudin, K., & Supriyanah, S. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Kutabumi I Tangerang Banten. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 1(2), 77-85.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Pratiwi, E.A., A Hari, W., & Abdul, K.J. (2022). Keterampilan Komunikasi Siswa Kelas V SDN 32 Cakranegara Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 7(3), 1639-1646.
- Shoimin, A. (2014). Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013.(A.-R. Media.
- Suryawati, S., Hasbi, M., Suri, M., & Kurniawati, S. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Smp. *Journal Of Education Science*, 9(1), 7-16.